

KEPEMIMPINAN RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 2

KERINCI

SKRIPSI



OLEH:

REVIOLA DWI SANTIKA

NIM: 2210206033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2025/ 2026

**KEPEMIMPINAN RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 2
KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan

Manajemen pendidikan islam

Oleh:

REVIOLA DWI SANTIKA

NIM: 2210206033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

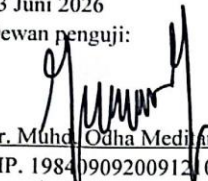
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TAHUN 2025/ 2026

PENGESAHAN

Skripsi oleh saudari Reviola Dwi Santika NIM. 2210206033 dengan judul "Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci" dipertahankan pada tanggal 03 Juni 2026

Dewan penguji:


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

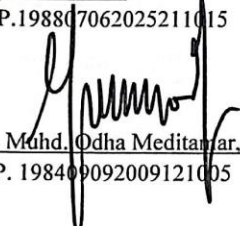
Ketua Sidang


Daffaini, S.Ag., M.PdI
NIP. 197507122000032003

Penguji I

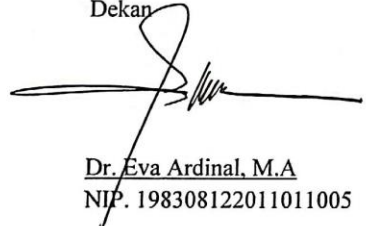

Seprianto, M.Pd
NIP. 198807062025211015

Penguji II


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan


Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005


Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,Mei 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di 222

.... Sungai Penuh

02 - Juni - 2026

NOTA DINAS

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Reviola Dwi Santika, NIM 2210206033** yang berjudul **Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah Di SMK Negeri 2 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd
NIP. 198409092009121005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reviola Dwi Santika
Tempat/ Tanggal Lahir : Dusun Baru Siulak, 18 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Pasar Senen, Kecamatan Siulak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci*" ini merupakan karya asli penulis, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kekeliruan dan kesalahan di dalamnya, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, Mei 2026

Saya yang menyatakan


REVIOLA DWI SANTIKA
NIM. 2210206033

PERSEMBAHAN DAN MOTTO PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar, Berikhtiar, Beriman dan Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan Untuk Menjalani Kehidupan Ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah kandung tercinta Armanul (Alm) yang selalu menjadi doa dan semangat dalam hidup penulis. Kepada ibunda tercinta Dalmawarni, terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti. Serta kepada ayah sambung penulis Samsul Hadi, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) ini.

Teruntuk saudari tersayang, Prima Wulandari dan Hani Wulandari terima kasih atas segala dukungan, semangat, perhatian, dan doa yang selalu diberikan selama perjalanan studi ini.

MOTTO

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Reviola Dwi Santika (2026): *Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan religius kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai moral, agama, dan etika di lingkungan pendidikan. Kepemimpinan religius tidak hanya menekankan kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga keteladanan, pembiasaan nilai-nilai agama, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral dalam kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMK Negeri 2 Kerinci yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah diterapkan melalui penanaman nilai moral dan agama, keteladanan, penciptaan budaya sekolah religius, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral. Penerapan tersebut diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, pembacaan sholawat, doa bersama, tahsin Al-Qur'an, kultum, serta pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Kepala sekolah juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Dampak dari kepemimpinan religius tersebut terlihat pada terbentuknya budaya sekolah yang religius, meningkatnya disiplin dan tanggung jawab warga sekolah, meningkatnya akhlak dan perilaku positif peserta didik, meningkatnya motivasi kerja guru, serta terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, tertib, dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci telah diterapkan dengan baik melalui pembiasaan nilai-nilai agama, keteladanan, dan budaya religius di sekolah sehingga memberikan dampak positif terhadap sikap, perilaku, dan karakter warga sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan Religius, Kepala Sekolah, Budaya Religius

ABSTRACT

Reviola Dwi Santika (2026): *Religious Leadership of the Principal at SMK Negeri 2 Kerinci*. Thesis. Department of Islamic Education Management, State Islamic Institute of Kerinci. (Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd).

This study was motivated by the importance of the principal's religious leadership in shaping a school culture grounded in moral, religious, and ethical values within the educational environment. Religious leadership emphasizes not only the principal's managerial skills but also exemplary conduct, the instillation of religious values, and wise and ethical decision-making in school life. This study aims to examine the implementation of the principal's religious leadership and its impact on the attitudes and behaviors of the school community at SMK Negeri 2 Kerinci. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consist of the principal, teachers, and students of SMK Negeri 2 Kerinci, selected through purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis utilized the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through methodological triangulation, source triangulation, and temporal triangulation. The research results indicate that the principal's religious leadership is implemented through the instillation of moral and religious values, setting a good example, fostering a religious school culture, and making wise and moral decisions. This implementation is realized through routine activities such as congregational prayer, recitation of sholawat, communal prayer, Quran recitation improvement, religious talks, as well as fostering attitudes of discipline, courtesy, and responsibility. The principal also sets an example through discipline, honesty, fairness, and responsibility in daily activities within the school environment. The impact of this religious leadership is evident in the formation of a religious school culture, increased discipline and responsibility among the school community, improved character and positive behavior among students, increased teacher motivation, and the creation of a harmonious, orderly, and conducive school environment. Based on the research findings, it can be concluded that the religious leadership of the principal at SMK Negeri 2 Kerinci has been effectively implemented through the instillation of religious values, exemplary conduct, and a religious culture within the school, thereby having a positive impact on the attitudes, behaviors, and character of the school community.

Keywords: Religious Leadership, School Principal, Religious Culture

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا

بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci” merupakan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dikemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada sidang munaqasah skripsi. Bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M. Si Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag selaku wakil rektor 1, bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku wakil Rektor II, bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons selaku wakil Dekan I, bapak Dr. Rimin, M.Pd.I selaku wakil Dekan II, bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

3. Bapak Dr. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd selaku Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. M. Odha Meditamar, M.Pd sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Munawir Pohan, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik
6. Bapak dan Ibuk Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut agama islam negeri (IAIN) Kerinci yang telah memekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Siulak, Juni 2026

Reviola Dwi Santika
NIM. 2210206033



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Kepemimpinan Religius	8
2. Dampak Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah	10
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Berpikir	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Instrumen Penelitian	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Teknik Keabsahan Data.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	26
1. Penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci	26
2. Dampak Kepemimpinan Religius kepala Sekolah Terhadap Sikap dan Perilaku Warga Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci	49
B. Pembahasan	55
1. Penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci	55
2. Dampak Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah Terhadap Sikap dan Perilaku Warga Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	16
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	74
Lampiran 2 : Surat Penelitian.....	75
Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian	77
Lampiran 4 : Absensi Sholat Dzuhur Berjamaah.....	78
Lampiran 5 : Tata Tertib Sekolah dan Nilai- Nlai Karakter di SMK Negeri 2 Kerinci.....	79
Lampiran 6 : Notulen Rapat.....	80
Lampiran 7 : Visi Misi Sekolah	81
Lampiran 8 : Daftar Petugas Adzan dan Kultum	82
Lampiran 9 : Jadwal Pelajaran Tahsin Al-Qur'an.....	83
Lampiran 10 : Foto Kegiatan Tahsin Al- Qur'an.....	84
Lampiran 11 : Foto Kegiatan Kutum	85
Lampiran 12 : Foto Sholat Dzuhur Berjamaah	86
Lampiran 13 : SK dan Susunan Pengurus Rohis SMK Negeri 2 Kerinci.....	87
Lampiran 14 : Biografi Penulis	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berkompetensi, dan memiliki moralitas tinggi. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dunia pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan sosial. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, budaya, dan kualitas proses pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin pendidikan yang berperan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan menginspirasi seluruh warga sekolah agar mencapai tujuan pendidikan secara optimal (H. E. Mulyasa, 2022a). Selain itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membangun iklim organisasi yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kinerja guru dan hasil belajar siswa (Bush & Glover, 2014)

Salah satu model kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 adalah kepemimpinan religius, yaitu kepemimpinan

yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, spiritualitas, dan moralitas dalam setiap pengambilan keputusan dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kepemimpinan religius merupakan perpaduan antara kemampuan manajerial dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar dalam mengarahkan, memotivasi, serta menginspirasi bawahan agar bekerja dengan etika dan tanggung jawab (V. Rivai, 2014). kepemimpinan religius di lingkungan pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan di antara warga sekolah melalui keteladanan nilai-nilai spiritual yang diterapkan oleh kepala sekolah (Wibowo & Gunawan, 2015). kepemimpinan religius efektif dalam meningkatkan moral dan etika di lingkungan sosial melalui penguatan nilai keagamaan dan keteladanan pemimpin dalam menjalankan prinsip-prinsip religius (Noviana, 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan religius dipandang sebagai kunci keberhasilan dalam membangun budaya sekolah yang berkarakter dan berorientasi nilai.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kepemimpinan religius memiliki peran yang sangat penting. SMK tidak hanya bertujuan mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga yang memiliki moralitas, tanggung jawab, dan etos kerja tinggi. Menurut (Pilz & Li, 2020) pendidikan vokasional modern menekankan pentingnya keseimbangan antara keterampilan teknis dan nilai-nilai etika kerja dalam pendidikan vokasional untuk menjawab tuntutan dunia kerja global. penanaman nilai-nilai religius di lingkungan sekolah kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam

membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab (Fitriani et al., 2019). kepemimpinan religius kepala sekolah dapat memperkuat budaya sekolah yang berlandaskan nilai keagamaan, meningkatkan etos kerja guru, dan membentuk karakter peserta didik agar lebih berintegritas dalam lingkungan pendidikan vokasional (Nuryana & Fauzi, 2020). Kepala sekolah dalam hal ini berperan penting dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk menjadikan nilai-nilai religius sebagai pedoman dalam setiap aktivitas pendidikan.

Penerapan kepemimpinan religius lebih banyak ditemukan pada lembaga pendidikan berbasis agama, seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam, karena lembaga-lembaga tersebut memiliki orientasi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual peserta didik (Syayidah et al., 2025). Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 05 september, ternyata di SMk tersebut, kepala sekolahnya menurut asumsi awal peneliti menerapkan kepemimpinan religius dalam memimpin sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, pemberian keteladanan, pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah, serta pengambilan keputusan yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai etika serta ajaran agama. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan keagamaan dan sikap kepemimpinan kepala sekolah yang menekankan disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta pembinaan akhlak kepada seluruh warga sekolah. Tentu saja hal ini menarik untuk diteliti dikarenakan berdasarkan teori diatas,

kebanyakan kepemimpinan religius itu biasanya ditemukan di lembaga pendidikan berbasis agama sedangkan yang peneliti temukan kepemimpinan religiusnya di sekolah yang tidak berbasis agama yaitu di sekolah umum khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kepemimpinan religius di lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam membangun budaya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika. Kepemimpinan religius tidak hanya menekankan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga menuntut adanya keteladanan dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan yang mencerminkan ajaran agama. Menurut Asnawi, Wiyono, dan Sunandar, kepemimpinan religius kepala sekolah diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta kebijakan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah (Asnawi et al., 2020). Selain itu, Hudaya, Rosyid, dan Suklani menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis religius mampu membangun budaya sekolah yang harmonis, disiplin, dan kondusif melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada warga sekolah (Hudaya & Rosyid, 2025). Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan religius juga menjadi landasan penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, karena mampu menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pembinaan akhlak serta spiritualitas warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut, yang selanjutnya akan dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “**Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci**”

B. Batasan Masalah

1. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan religius kepala sekolah yang mencakup penanaman nilai-nilai moral dan agama, pemberian keteladanan, pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah, serta pengambilan keputusan yang bijak dan berlandaskan nilai-nilai etika serta ajaran agama.
2. Penelitian ini meneliti tentang dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kerinci sebagai lokasi penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 di SMK Negeri 2 Kerinci?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci yang meliputi penanaman nilai-nilai moral dan agama, keteladanan, pembiasaan budaya religius, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai kepemimpinan religius kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama, keteladanan, menciptakan budaya sekolah yang religius, serta menanamkan nilai moral dan agama di SMK Negeri 2 Kerinci.

Memberikan kontribusi literatur bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan religius kepala sekolah di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

F. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci dalam memimpin, mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi seluruh warga sekolah berdasarkan nilai-nilai agama, moral, dan etika keagamaan. Kepemimpinan religius ini mencakup keteladanan dalam perilaku, penerapan nilai moral dan agama, penciptaan budaya sekolah religius, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral dalam setiap kebijakan sekolah.

2. Budaya Sekolah Religius merupakan kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci yang mencerminkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah, seperti pembiasaan doa bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, serta sikap sopan santun, disiplin, dan saling menghormati antarwarga sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Religius

a. Pengertian Kepemimpinan Religius

Kepemimpinan religius merupakan bentuk kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai agama, moral, dan etika keagamaan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan ini menempatkan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam membimbing anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat penting karena sekolah tidak hanya bertugas mencetak peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, Kepemimpinan religius merupakan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta menekankan pada pembentukan akhlak mulia (Tobroni, 2015). Kepemimpinan religius dalam konteks pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan, pembiasaan, serta kebijakan yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Hadi & Ummah, 2020).

b. Indikator Kepemimpinan Religius

Kepemimpinan religius yang dikemukakan oleh Tobroni, yang menekankan bahwa kepemimpinan religius didasarkan pada nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam menjalankan organisasi (Tobroni, 2015). Berdasarkan konsep tersebut, kepemimpinan religius kepala sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Berpegang pada Nilai Moral dan Agama

Menurut Ulwan adwiah pendidikan moral dan agama merupakan proses pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta latihan amal saleh yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Adwiah et al., 2024)

2. Menjadi Teladan (Uswah Hasanah)

Menurut Lickona, keteladanan merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter karena peserta didik belajar nilai moral melalui contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan harus mampu menjadi model perilaku yang baik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif pada peserta didik (Lickona, 2012)

3. Menciptakan Budaya Sekolah yang Religius

Menurut Hasanah penciptaan suasana religius di sekolah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui

pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta dukungan seluruh warga sekolah (Hasanah et al., 2025)

4. Mengambil Keputusan Secara Bijak dan Bermoral

Menurut Ansari Setyo Prabowo menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah harus mempertimbangkan nilai moral, spiritual, dan pendekatan pembinaan agar keputusan yang diambil bersifat bijaksana, adil, serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Prabowo, 2024)

2. Dampak Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah

a. Pengertian Dampak Kepemimpinan Religius

Dampak kepemimpinan religius merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan nilai-nilai agama, moral, dan etika oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam lingkungan pendidikan, kepemimpinan religius kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, budaya sekolah, serta hubungan sosial antarwarga sekolah.

Kepemimpinan religius tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas warga sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, dan kebijakan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Menurut Tobroni, kepemimpinan religius adalah kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika agama dalam mengarahkan dan

memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Tobroni, 2015). Kepemimpinan religius dalam pendidikan mampu membentuk budaya organisasi yang religius serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, disiplin, dan bertanggung jawab.

Selain itu, Rivai menjelaskan bahwa kepemimpinan religius merupakan perpaduan antara kemampuan manajerial dengan nilai-nilai spiritual yang diterapkan dalam perilaku kepemimpinan sehingga dapat membentuk etika kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab anggota organisasi (A. Rivai, 2020). Dalam konteks sekolah, penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah berdampak pada pembentukan karakter peserta didik, peningkatan motivasi kerja guru, serta terciptanya budaya sekolah yang kondusif dan religius.

Dengan demikian, dampak kepemimpinan religius dapat dipahami sebagai pengaruh positif yang muncul dari penerapan nilai-nilai agama dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap sikap, perilaku, budaya sekolah, dan hubungan sosial warga sekolah.

b. Bentuk Dampak Kepemimpinan Religius

Menurut berbagai teori kepemimpinan religius dan pendidikan karakter, dampak kepemimpinan religius kepala sekolah dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

1). Terbentuknya Budaya Sekolah Religius

Kepemimpinan religius kepala sekolah mampu membentuk budaya sekolah yang positif melalui penerapan nilai-nilai agama,

moral, dan etika dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Budaya seperti disiplin, sopan santun, saling menghormati, dan kepedulian sosial dapat berkembang melalui keteladanan kepala sekolah dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Baharuddin dan Umiarso menjelaskan bahwa kepemimpinan religius dalam pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan budaya sekolah yang berlandaskan nilai spiritual, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan (Baharuddin, 2012).

2). Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan religius dapat menanamkan disiplin dan tanggung jawab kepada warga sekolah berdasarkan kesadaran moral dan nilai spiritual. Disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya aturan sekolah, tetapi juga karena adanya kesadaran untuk menjalankan kewajiban dengan baik. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan nilai religius dalam kepemimpinannya mampu menciptakan suasana sekolah yang tertib, aman, dan kondusif (H.

E. Mulyasa, 2022a)

3). Meningkatkan Akhlak dan Perilaku Positif Warga Sekolah

Keteladanan kepala sekolah dalam bersikap jujur, adil, sopan, dan bertanggung jawab memberikan pengaruh positif terhadap perilaku warga sekolah. Peserta didik maupun guru akan lebih mudah mencontoh perilaku pemimpin yang

mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, kepemimpinan religius dalam pendidikan dapat membentuk perilaku peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik (Muhaimin, 2020).

4). Meningkatkan Motivasi dan Semangat Kerja Guru

Kepemimpinan religius dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, nyaman, dan penuh nilai kebersamaan sehingga meningkatkan motivasi dan etos kerja guru. Kepala sekolah yang memberikan perhatian, dukungan, dan keteladanan akan mendorong guru untuk bekerja lebih baik dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Fry menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual mampu meningkatkan motivasi, komitmen, dan produktivitas anggota organisasi melalui nilai kasih sayang, integritas, dan keteladanan (Fry, 2003).

5). Terciptanya Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Penerapan nilai religius dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, nyaman, dan harmonis. Hubungan yang baik antarwarga sekolah akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan suasana sekolah yang positif. Asmani menyatakan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif melalui

keteladanan, pembinaan moral, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Asmani, 2012).

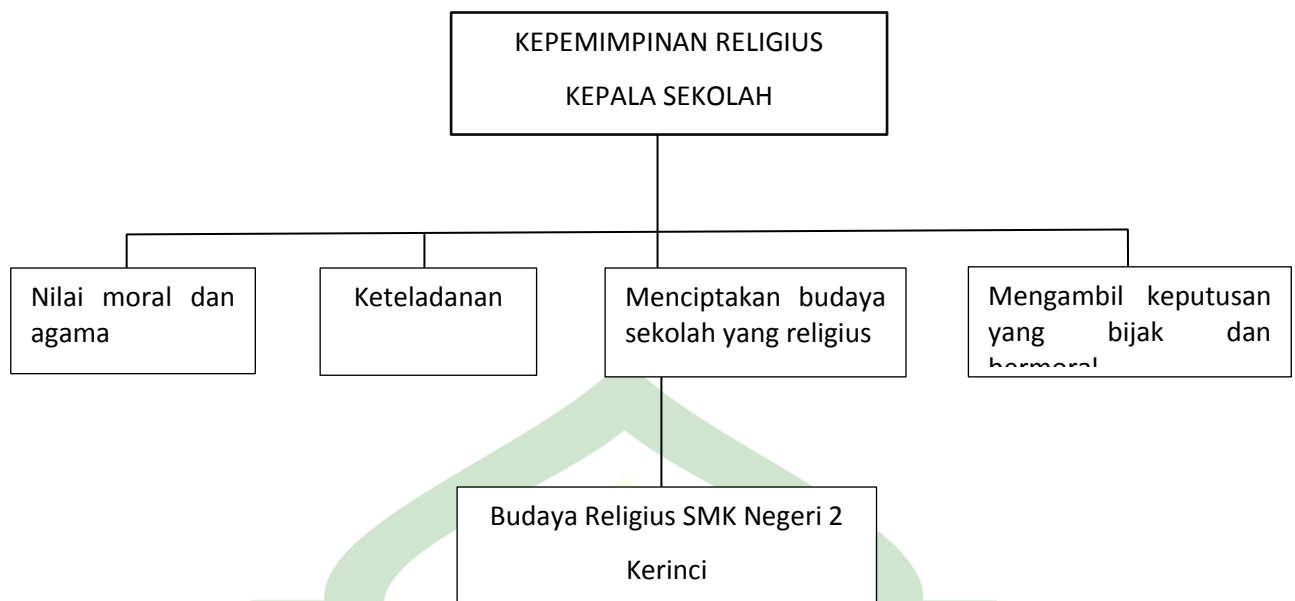
B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asnawi, Wiyono, dan Sunandar dengan judul “Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta kebijakan sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Kepemimpinan religius kepala sekolah mampu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Asnawi et al., 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut lebih berfokus pada penguatan pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hudaya dan Rosyid dengan judul “Kepemimpinan Transformasional Berbasis Religius dalam Membangun Budaya Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis religius mampu menciptakan budaya sekolah yang harmonis, disiplin, dan kondusif melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual kepada warga sekolah (Hudaya & Rosyid, 2025). Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kepemimpinan transformasional berbasis religius dalam membangun budaya sekolah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di sekolah umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat dan Kurniawan dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Religius Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Islami di Madrasah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius kepala madrasah berperan penting dalam membangun budaya Islami melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kedisiplinan, sikap religius, dan tanggung jawab peserta didik (Sakinah & Mahmud, 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut dilakukan di madrasah/sekolah berbasis keagamaan dan berfokus pada pengembangan budaya Islami, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan di sekolah umum/sekolah kejuruan dan lebih berfokus pada dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku seluruh warga sekolah.

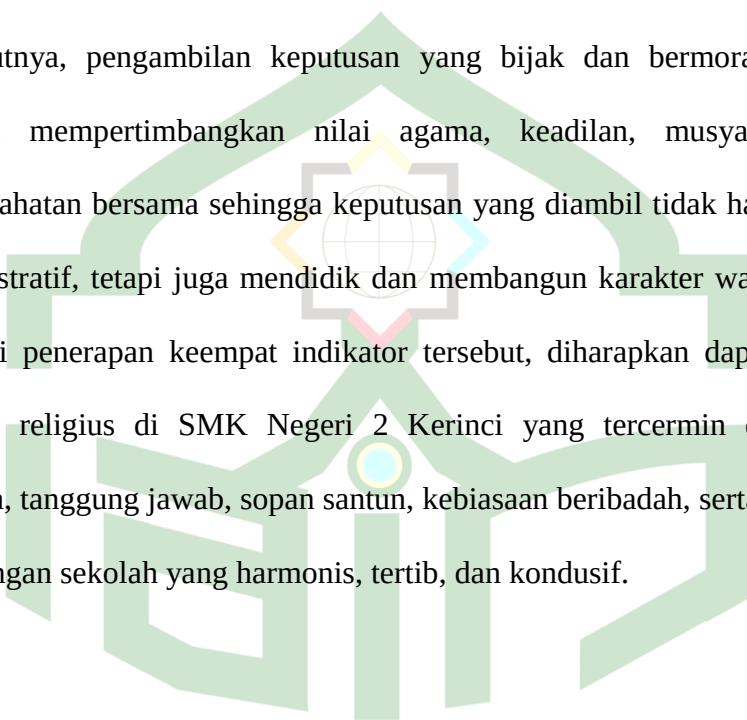
C. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya religius di SMK Negeri 2 Kerinci. Kepemimpinan religius kepala sekolah menjadi variabel utama yang memengaruhi terciptanya lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai agama, moral, dan etika. Dalam kerangka berpikir tersebut, kepemimpinan religius kepala sekolah diwujudkan melalui beberapa indikator, yaitu nilai moral dan agama, keteladanan, menciptakan budaya sekolah yang religius, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral. Nilai moral dan agama menjadi dasar dalam setiap tindakan dan kebijakan kepala sekolah sehingga seluruh aktivitas sekolah berjalan sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku. Keteladanan kepala sekolah ditunjukkan melalui sikap disiplin, jujur,

sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut menjadi contoh bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam membentuk karakter yang positif. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya menciptakan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral dilakukan dengan mempertimbangkan nilai agama, keadilan, musyawarah, dan kemaslahatan bersama sehingga keputusan yang diambil tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendidik dan membangun karakter warga sekolah. Melalui penerapan keempat indikator tersebut, diharapkan dapat terbentuk budaya religius di SMK Negeri 2 Kerinci yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kebiasaan beribadah, serta terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis, tertib, dan kondusif.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang diperoleh akan dijelaskan dan diuraikan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan tanpa menggunakan perhitungan statistik (Saebani & Ahmad, 2012).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau gejala yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Raco, 2010)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan secara mendalam tentang kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci. Penelitian ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai moral dan agama, keteladanan kepala sekolah, pembiasaan budaya religius di lingkungan sekolah, serta pengambilan

keputusan yang bijak dan bermoral dalam menjalankan kepemimpinan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kerinci yang terletak di kawasan Jembatan Pahlawan, Desa Mukai Tinggi, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan berbagai kegiatan dan budaya religius yang berkaitan dengan kepemimpinan religius kepala sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2026.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau sesuatu yang menjadi fokus pembahasan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, objek penelitian merupakan masalah yang akan dikaji dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian (Tanujaya, 2017, p. 93). Objek penelitian ini adalah kepemimpinan religius kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai moral dan agama, memberikan keteladanan, serta menciptakan budaya sekolah yang religius di SMK Negeri 2 Kerinci. Penelitian ini juga mengkaji dampak kepemimpinan

religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di lingkungan SMK Negeri 2 Kerinci.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik berupa orang, barang, maupun lembaga atau organisasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki peran penting karena menjadi pihak yang memberikan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang dilakukan. Pada dasarnya, subjek penelitian merupakan sasaran yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dari subjek penelitian dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Amruddin et al., 2022)

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020, p. 289).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah, guru-guru dan beberapa peserta didik SMK Negeri 2 Kerinci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang sebenarnya di lapangan (Nilamsari, 2014). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah, kegiatan keagamaan, budaya religius sekolah, serta perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (M. R. Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono, wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta memberikan

pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh informan (M. R. Sugiyono, 2020).

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pertemuan peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah. Namun, peneliti juga memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan guna memperdalam jawaban informan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali informasi mengenai bentuk dampak kepemimpinan religius kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, foto, arsip, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian (D. Sugiyono, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekolah, program kegiatan keagamaan, arsip sekolah, serta foto-foto kegiatan religius di SMK Negeri 2 Kerinci.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian (D. Sugiyono, 2013) Dalam penelitian

kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian.

Adapun instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada informan terkait kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati situasi, kondisi, dan aktivitas yang berkaitan dengan budaya religius serta kepemimpinan religius kepala sekolah di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, arsip, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data dianggap jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data yang diperoleh di lapangan sehingga data menjadi lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian (Rijali, 2018).

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan menarik kesimpulan (Rijali, 2018).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci beserta dampaknya terhadap warga sekolah.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah merupakan triangulasi yang berusaha mengecek keabsahan data temuan hasil riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi yang sama. Pelaksanaannya dapat pula dilakukan melalui cara chek dan re-chek.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil observasi dan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan informan sumber data saat berada pada situasi umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang sahih dan kredibel, misalnya melalui observasi,

maka peneliti perlu mengadakan pengamatan yang tidak hanya satu kali pengamatan saja, tetapi mengulangnya kembali pada waktu yang lain, dihari yang sama (pagi-siang-malam) atau pada hari- hari berikutnya (Haryoko, 2020).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci

a. Nilai Moral dan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 03 Februari mengenai nilai moral dan agama, dapat disimpulkan bahwa:

“Nilai moral dan agama di sekolah diterapkan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Penerapannya dilakukan setiap hari melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, sholawat, doa sebelum belajar, serta pembelajaran Al-Qur'an, yang diperkuat dengan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, penerapan dilakukan di berbagai lingkungan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang saling mendukung, serta didukung oleh pembiasaan dan pengawasan. Secara keseluruhan, tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Terlihat oleh peneliti bahwa penerapan nilai moral dan agama dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan siswa dan guru melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, sholawat, doa, dan pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan tersebut juga terlihat oleh peneliti berlangsung di berbagai lingkungan sekolah, seperti di kelas dan masjid, melalui pembiasaan dan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai nilai moral dan agama yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru FD, RV, FT, dan UW SMK Negeri 2 Kerinci mengenai nilai moral dan agama pada tanggal 03 Februari 2026, dapat disimpulkan bahwa:

“Penerapan nilai moral dan agama di sekolah dilakukan melalui kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, pembacaan sholawat Busyro, doa sebelum belajar, pembelajaran tahsin Al-Qur’an, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan setiap hari di kelas maupun di masjid sekolah. Seluruh guru dan siswa terlibat dalam kegiatan religius tersebut melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler secara rutin dan berkelanjutan. Penerapan nilai moral dan agama bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru LA, JT, ER, dan AP dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai moral dan agama diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler seperti pembelajaran tahsin Al-Qur’an, doa bersama, pembacaan sholawat, kultum, dan sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan tersebut melibatkan guru dan siswa secara aktif dengan guru sebagai pembimbing dan teladan selama kegiatan berlangsung. Tujuan penerapan nilai moral dan agama adalah membentuk siswa yang religius, disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru YD, LY, YE, dan MA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan nilai moral dan agama dilakukan melalui pembiasaan membaca sholawat Busyro setiap pagi, doa bersama, pembelajaran tahsin Al-Qur’an, sholat berjamaah, serta kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan secara rutin di kelas maupun di masjid sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah agar tercipta budaya religius di lingkungan sekolah. Tujuan dari penerapan tersebut adalah membentuk siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, disiplin, dan memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru PY, RN, NT, dan SO dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, doa sebelum belajar, pembacaan sholawat Busyro, sholat berjamaah, dan kegiatan hari besar Islam menjadi bentuk penerapan nilai moral dan agama di sekolah yang dilakukan secara rutin setiap hari di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa secara aktif melalui program keagamaan sekolah. Penerapan nilai moral dan agama bertujuan membentuk siswa yang beriman, bertakwa, disiplin, sopan, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru RK, AL, JF, dan RA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai moral dan agama diterapkan melalui kegiatan doa bersama, pembelajaran agama, pembacaan sholawat Busyro, pembelajaran tahsin Al-Qur’an, serta sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan religius tersebut melalui pembiasaan dan bimbingan guru agar tercipta budaya religius di sekolah. Tujuan penerapan tersebut

adalah membentuk siswa yang disiplin, beriman, bertakwa, dan memiliki perilaku yang baik sesuai nilai-nilai agama.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru AY, IH, RP, dan RS dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan nilai moral dan agama dilakukan setiap hari melalui kegiatan sholat berjamaah, pembacaan sholawat pagi, pembelajaran tahsin Al-Qur’an, doa bersama, dan pembelajaran agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut melibatkan seluruh warga sekolah dengan guru memberikan contoh dan bimbingan agar siswa terbiasa menjalankan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penerapan tersebut adalah membentuk siswa yang religius, disiplin, sopan santun, dan memiliki akhlak yang baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru PA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan nilai moral dan agama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tahsin Al-Qur’an, sholat Dzuhur berjamaah, doa sebelum belajar, dan pembacaan sholawat Busyro setiap pagi yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki keimanan yang kuat sehingga terbiasa menjalankan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa kepala sekolah menerapkan nilai moral dan agama melalui kegiatan rutin seperti sholat dzuhur berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembelajaran Al-Qur’an dan tahsin yang dilakukan secara rutin di

kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut juga terlihat melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa maupun guru, sebagai bentuk pembiasaan dan budaya religius di sekolah. Selain itu, guru juga terlihat memberikan nilai moral dan agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kegiatan pembacaan sholawat Busyro, peneliti hanya melihat pelaksanaannya pada hari Senin saja, tidak dilakukan setiap hari. Kegiatan Ramadhan dan MTQ juga tidak terlihat oleh peneliti karena tidak bertepatan dengan waktu pelaksanaan observasi penelitian.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru, peneliti menggali lagi informasi dari siswa mengenai nilai moral dan agama yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AD dan AF SMK Negeri 2 Kerinci mengenai nilai moral dan agama pada tanggal 20 April 2026, dapat disimpulkan bahwa:

“Bentuk penerapan nilai moral dan agama di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat, doa sebelum dan sesudah belajar, mata pelajaran tahsin, sholat dzuhur berjamaah, kultum, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari di kelas, masjid, maupun lingkungan sekolah lainnya. Tujuannya agar siswa memiliki sikap disiplin, sopan santun, rasa hormat kepada guru dan teman, serta kebiasaan beribadah yang

baik. Penerapan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin keagamaan, pembiasaan sehari-hari, arahan guru, serta pengawasan dari pihak sekolah agar siswa terbiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AC, MN, dan AO dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai moral dan agama diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius setiap hari seperti sholat berjamaah, pembacaan sholat pagi, doa bersama sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di kelas, masjid sekolah, dan lingkungan sekolah lainnya. Penerapan tersebut ditujukan kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan rutin keagamaan, pemberian contoh yang baik oleh guru, serta arahan dari kepala sekolah dan guru agar siswa lebih disiplin mengikuti kegiatan religius. Tujuannya agar siswa memiliki akhlak yang baik, disiplin, sikap saling menghargai, serta rajin beribadah dalam kehidupan sehari-hari.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa penerapan nilai moral dan agama di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin seperti sholat Dzuhur berjamaah, pembacaan sholat, doa sebelum dan sesudah belajar, tahsin Al-Qur'an, serta kultum yang dilaksanakan di kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Peneliti juga melihat guru memberikan arahan dan keteladanan dalam kegiatan religius sehingga siswa dibiasakan bersikap disiplin, sopan santun, dan rajin beribadah. Namun, tidak terlihat oleh peneliti apakah seluruh siswa mengikuti kegiatan keagamaan atas kesadaran diri sendiri atau hanya karena

takut ditegur guru. Peneliti juga tidak melihat secara langsung tingkat keimanan, konsistensi penerapan nilai moral dan agama di luar sekolah

b. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 03 Februari mengenai keteladanan, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah menerapkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, serta kesopanan dalam bertindak dan berbicara. Keteladanan tersebut ditujukan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, dan diterapkan secara konsisten setiap hari di seluruh lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah ingin menjadi panutan dan memberikan contoh nyata bagi warga sekolah, bukan hanya melalui arahan atau perintah saja. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui tindakan langsung seperti datang tepat waktu, bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga komunikasi yang baik, serta bersikap adil kepada semua warga sekolah. Dengan demikian, keteladanan kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan berkarakter positif.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Terlihat oleh peneliti bahwa kepala sekolah menerapkan keteladanan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, adil, dan sopan. keteladanan tersebut teramati diberikan kepada seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberi contoh langsung seperti datang tepat waktu dan bekerja sungguh-sungguh. Hal

ini menunjukkan perannya sebagai teladan dalam membangun budaya sekolah yang disiplin dan berkarakter.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai keteladanan yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru FD, FT, RK, dan LY SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 10 Februari mengenai keteladanan, dapat disimpulkan bahwa:

“Bentuk keteladanan yang diterapkan kepala sekolah berupa disiplin waktu, berpakaian rapi, bersikap sopan, tanggung jawab, serta menjaga etika dalam pekerjaan sehari-hari. Keteladanan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah setiap hari di lingkungan sekolah melalui contoh langsung dalam sikap dan tindakan sehari-hari agar dapat menjadi panutan bagi guru maupun peserta didik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang tertib dan disiplin.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru RV, PY, NT, dan SO dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keteladanan diterapkan setiap hari dalam berbagai kegiatan sekolah baik di ruang kerja, ruang guru, kelas, maupun lingkungan sekolah lainnya melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika dalam berkomunikasi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik sehingga tercipta budaya sekolah yang baik, tertib, dan saling menghargai antarwarga sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru UW, AY, AL, dan YE dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keteladanan diterapkan secara konsisten setiap hari kepada seluruh warga sekolah melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang baik dalam keseharian. Penerapan tersebut terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah baik saat kegiatan belajar, rapat, maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta budaya sekolah yang tertib, positif, dan meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru LA, ER, RP, dan RA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta menjaga etika dan kerapian di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah setiap hari melalui tindakan langsung dalam aktivitas sehari-hari agar dapat menjadi panutan bagi guru, staf, maupun peserta didik serta membangun budaya sekolah yang tertib dan positif.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru JT, IH, RS, dan AP dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keteladanan kepala sekolah terlihat dalam sikap disiplin, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, serta perlakuan yang adil kepada seluruh warga sekolah. Penerapan tersebut dilakukan setiap hari melalui tindakan nyata dan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru dan siswa dapat menjadikan kepala sekolah sebagai panutan dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru YD, MA, RN, dan PA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, profesional dalam bekerja, datang tepat waktu, bekerja dengan tertib, serta menjaga etika dan komunikasi yang baik dengan warga sekolah. Keteladanan tersebut diterapkan setiap hari di lingkungan sekolah agar tercipta budaya disiplin, tanggung jawab, dan budaya sekolah yang positif.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru JF dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapan keteladanan dilakukan melalui contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti datang tepat waktu, bekerja dengan tertib, dan menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut diterapkan setiap hari kepada guru, staf, dan peserta didik agar dapat membangun karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Teramati oleh peneliti bahwa kepala sekolah menunjukkan keteladanan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku yang baik. hal ini terlihat pada saat datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta bersikap sopan dalam berinteraksi dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan di berbagai lingkungan sekolah. selain itu, kepala sekolah juga terlibat langsung dalam berbagai aktivitas di ruang kerja, ruang guru, kelas, dan halaman sekolah, sehingga menjadi contoh

nyata bagi seluruh warga sekolah serta menciptakan suasana sekolah yang tertib dan positif.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru, peneliti menggali lagi informasi dari siswa mengenai nilai keteladanan yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AC, AF, dan MN SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 20 April 2026 mengenai keteladanan, dapat disimpulkan bahwa:

“Bentuk keteladanan yang diterapkan kepala sekolah terlihat melalui sikap disiplin, datang tepat waktu, bersikap sopan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sehari-hari. Keteladanan diterapkan kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, baik siswa, guru, maupun staf sekolah melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan cara berbicara yang baik. Keteladanan diterapkan setiap hari selama aktivitas sekolah berlangsung kepada seluruh warga sekolah melalui sikap tanggung jawab, disiplin waktu, dan cara berbicara yang sopan. Penerapan tersebut dilakukan di seluruh lingkungan sekolah dengan memberikan contoh nyata dalam tindakan sehari-hari agar siswa tidak hanya belajar akademik, tetapi juga memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AD dan AO dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Kepala sekolah menerapkan keteladanan dengan menunjukkan perilaku yang baik secara langsung serta memberikan arahan kepada siswa maupun guru. Keteladanan tersebut dilakukan setiap hari di seluruh lingkungan sekolah melalui sikap disiplin, ramah, dan peduli terhadap kebersihan serta aturan sekolah. Tujuan penerapan

keteladanan di sekolah adalah agar seluruh warga sekolah, terutama siswa, memiliki sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah memberikan contoh langsung melalui sikap disiplin, datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, dan berbicara sopan kepada seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut diterapkan setiap hari di seluruh lingkungan sekolah melalui tindakan nyata dan arahan kepada siswa maupun guru agar tercipta suasana sekolah yang tertib dan nyaman.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa kepala sekolah menunjukkan keteladanan secara konsisten melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta penampilan yang rapi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Peneliti mengamati kepala sekolah datang tepat waktu, berinteraksi dengan baik kepada guru, siswa, dan tenaga kependidikan, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah seperti ruang kerja, ruang guru, kelas, halaman sekolah, dan kegiatan bersama. Selain itu, kepala sekolah juga terlihat memberikan contoh langsung dalam menjaga ketertiban, kebersihan, dan mematuhi aturan sekolah sehingga menjadi panutan bagi warga sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran ke (.....).

c. Menciptakan Budaya Sekolah yang Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 03 Februari 2026 mengenai menciptakan budaya sekolah yang religius, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan seperti salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kultum setelah shalat. kegiatan ini dilakukan setiap hari dan melibatkan seluruh warga sekolah di lingkungan sekolah seperti kelas, masjid, dan halaman. tujuannya untuk membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan yang rutin.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Terlihat oleh peneliti bahwa kepala sekolah menerapkan budaya religius melalui pembiasaan salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kultum setelah shalat. Kegiatan tersebut teramati diberikan kepada seluruh warga sekolah dan dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, baik di kelas maupun di masjid. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memberi contoh langsung dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan membiasakan warga sekolah menjalankannya secara konsisten. Hal ini menunjukkan perannya dalam membangun budaya sekolah yang religius dan berkarakter.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai menciptakan budaya sekolah yang religius yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru FD, LY, YE, dan RS SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 10 Februari 2026 mengenai menciptakan budaya sekolah yang religius, dapat disimpulkan bahwa:

“Pelaksanaan budaya religius di sekolah terlihat melalui pembiasaan salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari kepada seluruh warga sekolah di lingkungan sekolah seperti kelas, masjid, dan halaman sekolah. Penerapan budaya religius tersebut dilakukan melalui pembiasaan dan pembinaan akhlak agar siswa memiliki perilaku yang baik, disiplin, serta terbiasa menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru RV, MA, RK, dan AL dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan terlibat dalam penerapan budaya religius melalui kegiatan doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan suasana sekolah yang religius serta membentuk siswa yang memiliki keimanan yang kuat, disiplin, sopan santun, dan akhlak yang baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru FT, AP, JF, dan RP dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Budaya religius diterapkan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dilakukan kepada seluruh warga sekolah agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai religius, memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru UW, JT, AY, dan RN dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Budaya religius dilaksanakan secara rutin mulai dari pagi hingga kegiatan sekolah selesai melalui doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten kepada seluruh warga sekolah di lingkungan sekolah agar tercipta suasana sekolah yang religius serta membentuk siswa yang memiliki keimanan yang kuat, disiplin, dan perilaku yang baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru LA, NT, IH, dan PY dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Tujuan penerapan budaya religius di sekolah adalah membentuk siswa yang beriman, bertakwa, disiplin, sopan, dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung hal tersebut, sekolah melaksanakan kegiatan doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan pembinaan akhlak secara rutin setiap hari agar nilai-nilai religius dapat tertanam dan menjadi kebiasaan siswa di lingkungan sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru ER, SO, RA, dan PA dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Budaya religius diterapkan melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan secara rutin setiap hari di kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Kegiatan

tersebut melibatkan seluruh warga sekolah melalui pembiasaan dan keteladanan guru agar siswa terbiasa bersikap disiplin, sopan santun, dan memiliki akhlak yang baik.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru YD dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pembiasaan salam, sapa, senyum, doa bersama, membaca Al-Qur’an, serta shalat berjamaah menjadi bagian dari budaya religius yang diterapkan di sekolah secara rutin setiap hari kepada seluruh warga sekolah. Dengan penerapan budaya religius tersebut, siswa diharapkan memiliki perilaku yang baik, bertanggung jawab, disiplin, dan terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa budaya religius di sekolah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin seperti salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah, serta kultum yang dilaksanakan di kelas, masjid, dan lingkungan sekolah. Peneliti juga mengamati bahwa guru turut memberikan keteladanan dalam pelaksanaan kegiatan religius sehingga tercipta suasana sekolah yang religius, tertib, dan disiplin. Selain itu, siswa terlihat dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati guru, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin sebagai bagian dari budaya sekolah sehari-hari.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru, peneliti menggali lagi informasi dari siswa mengenai menciptakan budaya sekolah yang religius yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AD SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 20 April 2026 mengenai menciptakan budaya sekolah yang religius, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah telah menerapkan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan nilai moral di sekolah. bentuk budaya religius tersebut terlihat dari kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan sholawat setiap pagi, serta pembiasaan sikap sopan santun kepada guru dan sesama siswa. budaya religius ini diterapkan kepada seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun staf sekolah, dan dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah seperti di kelas, masjid, dan area sekolah lainnya. Tujuannya untuk membentuk siswa yang disiplin, berakhlak baik, dan rajin beribadah melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan sehari-hari, serta arahan dan pengawasan dari guru.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AF dan AO dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam penerapan budaya religius melalui kegiatan doa bersama, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, serta pembiasaan perilaku religius yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Tujuan penerapan budaya religius tersebut adalah membentuk siswa yang beriman, disiplin, sopan santun, rajin beribadah, dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, menurut siswa AF masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap tersebut.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AC dan MN dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Budaya religius diterapkan setiap hari melalui kegiatan membaca Al-Qur’an, doa bersama, shalat berjamaah, serta pembinaan akhlak dan arahan dari guru di lingkungan sekolah. Penerapan tersebut dilakukan kepada seluruh warga sekolah agar siswa tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga terbiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan memiliki akhlak yang baik sesuai nilai-nilai agama.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa budaya sekolah religius telah diterapkan melalui kegiatan rutin seperti sholat dzuhur berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan sholawat, serta membaca Al-Qur’an bersama di lingkungan sekolah. Peneliti juga mengamati adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru dalam membiasakan kegiatan keagamaan sehingga tercipta suasana sekolah yang tertib, disiplin, dan religius. Selain itu, siswa terlihat sudah terbiasa bersikap sopan, menghormati guru, serta mengikuti kegiatan ibadah sebagai bagian dari pembiasaan nilai moral dan agama di sekolah. Kegiatan keagamaan juga tampak memberikan dampak pada pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan beribadah siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

d. Pengambilan Keputusan yang Bijak dan Bermoral

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 03 Februari 2026 mengenai pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah menerapkan pengambilan keputusan yang bijak dengan tidak hanya berpedoman pada aturan formal, tetapi juga mempertimbangkan nilai moral dan agama. Hal ini terlihat dalam penegakan disiplin, kewajiban ibadah, serta penanganan masalah siswa yang lebih mengutamakan pembinaan daripada hukuman. Keputusan tersebut berlaku bagi seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, dan diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengutamakan musyawarah serta mempertimbangkan berbagai aspek agar keputusan yang diambil bersifat adil, mendidik, dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya Terlihat oleh peneliti bahwa kepala sekolah menerapkan pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral dengan mempertimbangkan aturan, nilai agama, dan moral. Hal ini terlihat dalam penegakan disiplin, kewajiban ibadah, serta penanganan masalah siswa yang lebih mengutamakan pembinaan daripada hukuman. Keputusan tersebut diterapkan pada berbagai situasi di sekolah dan melibatkan musyawarah dengan pihak terkait sehingga bersifat adil, mendidik, dan berdampak positif bagi seluruh warga sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru FD, FT, SO, dan IH SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 04 Maret 2026 mengenai pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral, dapat disimpulkan bahwa:

“Pengambilan keputusan di sekolah lebih mengutamakan pembinaan siswa dengan tetap mempertimbangkan nilai moral dan agama. Bentuk keputusan tersebut terlihat dalam penegakan disiplin, kewajiban ibadah, serta penanganan masalah siswa yang lebih menekankan pembinaan daripada hukuman. Keputusan diterapkan kepada seluruh warga sekolah dan dilakukan saat ada masalah atau kebijakan tertentu. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah bermusyawarah bersama guru agar keputusan yang diambil lebih adil, mendidik, dan dapat diterima semua pihak.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru RV, LA, RK, dan AY dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“Pengambilan keputusan di sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan aturan, nilai agama, moral, dan kondisi siswa agar keputusan yang diambil lebih bijak dan mendidik. Keputusan diterapkan kepada seluruh warga sekolah ketika ada masalah atau kebijakan baru yang perlu dijalankan. Dalam prosesnya, kepala sekolah berdiskusi bersama guru dan pihak terkait agar keputusan lebih adil serta dapat diterima seluruh warga sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru UW, PY, PA, dan YE dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Setiap pengambilan keputusan di sekolah selalu mempertimbangkan nilai agama dan moral, terutama dalam penegakan disiplin, kewajiban ibadah, dan pembinaan siswa. Keputusan tersebut berlaku untuk seluruh warga sekolah dan dilakukan ketika ada masalah atau kebijakan tertentu. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama guru dan pihak terkait agar keputusan yang diambil tetap adil, bijaksana, dan memiliki nilai pendidikan bagi siswa.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru JT, MA, NT, dan RP dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan biasanya dilakukan ketika ada masalah atau situasi tertentu yang membutuhkan penyelesaian segera di sekolah. Pelaksanaannya dilakukan di ruang rapat maupun langsung di lingkungan sekolah sesuai kondisi yang terjadi. Dalam prosesnya, kepala sekolah berdiskusi bersama guru dan pihak terkait sebelum menetapkan keputusan agar keputusan lebih adil, bijaksana, dan tetap memiliki nilai pendidikan bagi siswa.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru ER, AP, LY, dan JF dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah bersama guru dan pihak terkait agar keputusan yang diambil lebih bijak dan mendidik. Keputusan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah dan dilakukan di forum rapat maupun langsung di lingkungan sekolah sesuai situasi yang terjadi. Bentuk keputusan yang diterapkan lebih diarahkan pada pembinaan karakter siswa melalui kedisiplinan, kewajiban ibadah, dan penyelesaian masalah siswa secara edukatif.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang guru YD, RN, RA, RS, dan AL dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Keputusan di sekolah lebih diarahkan pada pembinaan karakter siswa melalui disiplin, kewajiban ibadah, dan kegiatan keagamaan.

Keputusan tersebut berlaku untuk seluruh warga sekolah dan diterapkan ketika ada masalah atau kebijakan tertentu. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah bermusyawarah bersama guru dengan mempertimbangkan aturan sekolah serta kondisi siswa agar keputusan lebih mendidik, adil, dan tetap mengandung nilai moral serta agama.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan guru diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa pengambilan keputusan di sekolah dilakukan melalui musyawarah antara kepala sekolah dan guru yang membahas berbagai hal terkait pembinaan siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, kewajiban ibadah, dan penanganan pelanggaran. Hal ini tampak dari adanya rapat guru, diskusi internal, serta pengarahan kepala sekolah sebelum suatu kebijakan diterapkan. Hasil keputusan tersebut kemudian terlihat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti penegakan aturan disiplin. Namun demikian, peneliti tidak melihat secara langsung seluruh proses diskusi pengambilan keputusan secara menyeluruh karena sebagian kegiatan dilakukan dalam forum internal tertutup, sehingga yang dapat diamati lebih banyak berupa hasil keputusan dan penerapannya di lingkungan sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari siswa mengenai

pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AF dan AO SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 20 April 2026 mengenai pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral, dapat disimpulkan bahwa:

“Keputusan di sekolah diambil dengan cara tidak langsung memberi hukuman, tetapi memberi kesempatan untuk menjelaskan masalah terlebih dahulu melalui musyawarah dan diskusi. Hal ini diterapkan kepada seluruh warga sekolah setiap hari dalam kegiatan pembelajaran maupun penyelesaian masalah di sekolah. Tujuannya agar siswa dapat berpikir sebelum bertindak, bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab serta mampu mengambil keputusan yang tidak merugikan orang lain. Penerapannya dilakukan melalui arahan dan nasihat guru, pembiasaan, musyawarah, serta keteladanan guru dan kepala sekolah, meskipun masih ada siswa yang belum konsisten menerapkannya.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AD dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan di sekolah dilakukan secara bijak melalui musyawarah, kejujuran, dan keadilan dengan mempertimbangkan kedua pihak saat ada masalah. Hal ini diterapkan kepada seluruh warga sekolah setiap hari dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Tujuannya agar siswa mampu bersikap bertanggung jawab, jujur, serta dapat membedakan benar dan salah. Penerapannya dilakukan melalui bimbingan guru, keteladanan, serta pembiasaan dalam kegiatan sekolah.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa AC dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan di sekolah dilakukan melalui musyawarah, sikap saling menghargai, dan tidak menggunakan

emosi. Kegiatan ini diterapkan kepada seluruh warga sekolah dan berlangsung setiap hari dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. tujuannya agar siswa memiliki sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Penerapannya dilakukan melalui pembiasaan, bimbingan guru, kegiatan keagamaan, dan keteladanan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berikutnya dengan beberapa orang siswa MN dapat disimpulkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sekolah sudah berusaha menerapkan pengambilan keputusan yang bijak, tetapi masih ada siswa yang belum sepenuhnya memahami dan kadang mengambil keputusan tanpa berpikir panjang. Penerapan ini dilakukan setiap hari kepada seluruh siswa dan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Tujuannya agar siswa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu membedakan keputusan yang baik dan buruk. Penerapannya melalui nasihat guru, aturan sekolah, dan pembiasaan kegiatan religius.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya peneliti melihat kepala sekolah dan guru sering memberikan arahan, nasihat, serta contoh sikap yang baik kepada siswa, seperti bersikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. peneliti melihat bahwa suasana sekolah cukup mendukung pembentukan karakter siswa, karena guru dan kepala sekolah memberikan contoh secara langsung dalam sikap dan perilaku.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

2. Dampak Kepemimpinan Religius kepala Sekolah Terhadap Sikap dan Perilaku Warga Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci berpengaruh positif terhadap pembentukan budaya religius di sekolah. Pengaruh tersebut terlihat dari keteladanan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program tahfidz mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik. Kepemimpinan religius kepala sekolah juga memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi kerja guru serta terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman, tertib, harmonis, dan bernuansa religius.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah berdampak pada sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci. Peneliti melihat kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang diikuti oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti juga melihat sebagian siswa mulai lebih disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib, serta bersikap sopan kepada guru dan teman. Guru terlihat aktif mendampingi dan memberikan arahan dalam kegiatan sekolah. Peneliti

juga mengamati kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui sikap disiplin, berpakaian rapi, dan berperilaku sopan, sehingga suasana sekolah terlihat lebih tertib, nyaman, dan kondusif.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah, peneliti menggali lagi informasi dari guru-guru mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SO SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan budaya sekolah. Keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan mampu membiasakan guru dan siswa untuk bersikap disiplin, sopan, dan bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan turut membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Kepemimpinan tersebut juga menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan penuh kebersamaan serta meningkatkan semangat kerja guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RV SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya religius di sekolah melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, dan pelaksanaan kegiatan religius secara rutin. Dampak tersebut terlihat dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, terbentuknya karakter siswa yang lebih baik, serta meningkatnya motivasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Terlihat bahwa kepala sekolah hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berinteraksi dengan sopan kepada guru dan siswa, serta terlibat dalam kegiatan religius seperti sholat berjamaah, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, terlihat bahwa guru dan siswa mengikuti kegiatan religius dengan tertib dan disiplin. Peneliti juga mengamati bahwa suasana sekolah terlihat nyaman, tertib, dan penuh kebersamaan. Guru tampak lebih aktif dan semangat dalam menjalankan tugas serta menciptakan proses pembelajaran yang kondusif di kelas. Selain itu, terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih sopan, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

Untuk mengkonfirmasi data yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah dan guru, peneliti menggali lagi informasi dari siswa mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah yang mana hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa GA SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kegiatan religius yang diterapkan di sekolah, seperti sholat Dzuhur berjamaah, memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan ibadah siswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin dan lebih sadar dalam menjalankan kewajiban sholat. Selain itu, pelaksanaan sholat berjamaah bersama guru dan teman-teman membuat siswa merasa lebih tenang serta terbiasa menerapkan nilai-nilai religius, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ST SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran tahsin memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui bimbingan guru agama, siswa menjadi lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar, baik dalam pengucapan huruf, tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Pembelajaran tahsin juga membantu siswa yang sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan lebih teliti dalam membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa CA SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak

kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kegiatan religius berupa kultum setelah sholat yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan dampak positif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman agama siswa. Melalui materi yang disampaikan, siswa memperoleh wawasan baru tentang ajaran Islam serta memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan religius tersebut juga meningkatkan motivasi siswa untuk memperbaiki diri dan mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa PW SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kegiatan religius yang diterapkan di sekolah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan, siswa menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghargai guru dan teman-teman, serta lebih sadar dalam menjaga sikap dan tindakan sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah juga mulai terbentuk dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa TP SMK Negeri 2 Kerinci pada tanggal 26 Februari 2026 mengenai dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah, dapat disimpulkan bahwa:

“Kegiatan belajar tahsin di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Melalui kegiatan religius berupa tahsin dan bimbingan dari guru agama, hafalan siswa menjadi lebih bertambah, teratur, dan lebih terjaga. Selain itu, pembiasaan dan arahan yang diberikan di sekolah juga meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.”

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan siswa diatas, peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 April 2026 mengenai hal tersebut yang hasilnya terlihat bahwa kegiatan religius seperti sholat Dzuhur berjamaah, pembelajaran tahsin, kultum setelah sholat, dan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin di sekolah. Terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, membaca Al-Qur'an bersama guru agama, serta menyetorkan hafalan kepada guru. Selain itu, terlihat bahwa siswa bersikap lebih sopan, disiplin, dan tertib dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi foto, jadwal kegiatan, dan absensi sekolah.

Selanjutnya untuk hasil dokumentasinya, peneliti lampirkan pada lampiran.

B. Pembahasan

1. Penerapan kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2

Kerinci

a. Nilai Moral dan Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral dan agama di SMK Negeri 2 Kerinci dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menerapkan nilai moral dan agama melalui pembiasaan ibadah seperti sholat dzuhur berjamaah, pembacaan

sholawat busyro, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembelajaran tahsin Al-Qur'an, kultum, serta kegiatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan di berbagai lingkungan sekolah, seperti di kelas, masjid, dan lingkungan sekolah lainnya melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler secara berkelanjutan. Selain itu, penerapan nilai moral dan agama juga dilakukan melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan guru dan kepala sekolah agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ulwan adwiah pendidikan moral dan agama merupakan proses pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta latihan amal saleh yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Adwiah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, pengembangan nilai moral dan agama di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembentukan budaya sekolah religius yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan penguatan sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (H. E. Mulyasa, 2022b).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai moral dan agama di SMK Negeri 2 Kerinci telah dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas pendidikan

dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dan hal ini sejalan dengan teori Ulwan (Adwiah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan moral dan agama merupakan proses pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, serta latihan amal saleh yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, di mana kesesuaian tersebut terlihat dari penerapan keteladanan oleh kepala sekolah dan guru melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta pembiasaan beribadah di lingkungan sekolah, selain itu pembiasaan ibadah seperti sholat Dzuhur berjamaah, pembacaan sholawat Busyro, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tahsin Al-Qur'an, kultum, serta kegiatan hari besar Islam menunjukkan adanya internalisasi nilai agama secara berkelanjutan, kegiatan tersebut juga dilaksanakan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di berbagai lingkungan sekolah seperti kelas, masjid, dan lingkungan sekolah lainnya, serta diperkuat melalui pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian hasil penelitian ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori Ulwan karena sama-sama menekankan keteladanan, pembiasaan, latihan berulang, dan dukungan lingkungan dalam pembentukan akhlak mulia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moral kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik.

b. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci menerapkan keteladanan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kesopanan, serta profesional dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, dan dilakukan secara konsisten setiap hari di seluruh lingkungan sekolah. Kepala sekolah menunjukkan keteladanan melalui tindakan langsung seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga komunikasi yang baik, serta bersikap adil kepada seluruh warga sekolah. Dengan adanya keteladanan tersebut, kepala sekolah berupaya menjadi panutan dalam membentuk budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan berkarakter positif.

Menurut Lickona, keteladanan merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter karena peserta didik belajar nilai moral melalui contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin pendidikan harus mampu menjadi model perilaku yang baik melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian

agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif pada peserta didik (Lickona, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Agus Wibowo keteladanan merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang dilihat secara langsung dari pemimpin maupun lingkungan sekitarnya (Wibowo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori Lickona (2012) yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter karena peserta didik mempelajari nilai moral melalui contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana kesesuaian tersebut terlihat dari perilaku kepala sekolah yang mencerminkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kesopanan, dan profesional dalam menjalankan tugas sehingga menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, selain itu kepala sekolah juga menunjukkan keteladanan melalui tindakan langsung seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga komunikasi yang baik, serta bersikap adil kepada seluruh warga sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menegaskan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menjadi model perilaku yang baik agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara efektif pada peserta didik,

keteladanan tersebut juga dilakukan secara konsisten setiap hari di seluruh lingkungan sekolah sehingga membantu membentuk budaya sekolah yang disiplin, tertib, dan berkarakter positif, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa keteladanan kepala sekolah menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan keteladanan kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik.

c. Menciptakan Budaya Sekolah yang Religius

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci menciptakan budaya sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Budaya religius tersebut diterapkan melalui kegiatan salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, kultum, serta pembinaan akhlak yang melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di berbagai lingkungan sekolah seperti kelas, masjid, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah lainnya. Penerapan budaya religius dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru dan kepala sekolah,

serta kegiatan keagamaan yang terstruktur agar nilai-nilai religius dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Hasanah penciptaan suasana religius di sekolah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta dukungan seluruh warga sekolah (Hasanah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Zamroni yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang baik dibangun melalui nilai-nilai yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sekolah, termasuk nilai religius yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Penerapan budaya religius tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik (Zamroni, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penciptaan budaya sekolah yang religius di SMK Negeri 2 Kerinci memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori Hasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa suasana religius di sekolah tidak hanya dibentuk melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku baik, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, serta dukungan seluruh warga sekolah, di mana kesesuaian tersebut terlihat dari penerapan budaya religius melalui kegiatan rutin seperti salam, sapa, senyum, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-

Qur'an, shalat berjamaah, kultum, serta pembinaan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan, selain itu kepala sekolah dan guru juga memberikan keteladanan secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai religius kepada seluruh warga sekolah sehingga menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan religius tersebut melibatkan seluruh warga sekolah seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan serta dilaksanakan di berbagai lingkungan sekolah seperti kelas, masjid, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah lainnya, penerapan budaya religius juga dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya sekolah yang religius dapat terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, perilaku baik, dan keterlibatan seluruh warga sekolah sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Hasanah et al. (2025).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang religius SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik.

d. Pengambilan Keputusan Bijak dan Bermoral

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci

menerapkan pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral dengan mempertimbangkan aturan sekolah, nilai agama, serta nilai moral dalam setiap kebijakan yang diambil. Pengambilan keputusan tersebut terlihat dalam penegakan disiplin, kewajiban ibadah, serta penyelesaian masalah siswa yang lebih mengutamakan pembinaan daripada pemberian hukuman. Keputusan tersebut diterapkan kepada seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan, dan dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengedepankan musyawarah bersama guru dan pihak terkait agar keputusan yang diambil bersifat adil, mendidik, dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah.

Menurut Ansari Setyo Prabowo menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah harus mempertimbangkan nilai moral, spiritual, dan pendekatan pembinaan agar keputusan yang diambil bersifat bijaksana, adil, serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Prabowo, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu mengambil keputusan secara tepat, bijaksana, dan demokratis dengan melibatkan pihak terkait serta mempertimbangkan aspek moral, kedisiplinan, dan pembinaan karakter peserta didik dalam setiap kebijakan yang diterapkan di sekolah (Soetrisno, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral oleh kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori Ansari Setyo Prabowo (2024) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah harus mempertimbangkan nilai moral, spiritual, dan pendekatan pembinaan agar keputusan yang diambil bersifat bijaksana, adil, serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, di mana kesesuaian tersebut terlihat dari pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dengan mempertimbangkan aturan sekolah, nilai agama, dan nilai moral dalam setiap kebijakan yang diterapkan, selain itu kepala sekolah juga menerapkan keputusan secara adil kepada seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan melalui musyawarah bersama guru dan pihak terkait agar keputusan dapat diterima oleh semua pihak, dalam penyelesaian masalah siswa kepala sekolah lebih mengutamakan pendekatan pembinaan daripada pemberian hukuman sehingga keputusan yang diambil bersifat mendidik dan membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik, penerapan keputusan tersebut juga terlihat dalam penegakan disiplin dan kewajiban ibadah yang dilakukan untuk menanamkan nilai moral dan religius kepada siswa, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengambilan keputusan yang mempertimbangkan nilai moral, spiritual, keadilan, musyawarah, dan

pembinaan sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik sesuai dengan teori Ansari Setyo Prabowo (2024).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pengambilan keputusan bijak dan bermoral kepala sekolah SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik.

2. Dampak Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah Terhadap Sikap dan Perilaku Warga Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku warga sekolah. Dampak tersebut terlihat dari terbentuknya budaya religius melalui keteladanan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, kultum, serta doa bersama yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan rajin beribadah. Kepemimpinan religius kepala sekolah juga memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi kerja guru, terciptanya suasana sekolah yang nyaman, tertib, harmonis, dan kondusif, serta meningkatnya semangat warga sekolah dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan pembelajaran.

Menurut Muhaimin (2020) Budaya religius di sekolah merupakan perwujudan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam perilaku dan budaya organisasi sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius tersebut dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Muhaimin, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya menciptakan suasana kerja yang kondusif, harmonis, disiplin, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi kerja guru serta semangat seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sekolah (E. Mulyasa, 2007).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci sudah terlihat dengan baik melalui terbentuknya budaya religius, meningkatnya disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kebiasaan beribadah warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah merupakan perwujudan nilai-nilai ajaran agama dalam perilaku dan budaya organisasi sekolah yang dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari,

di mana kesesuaian tersebut terlihat dari terbentuknya budaya religius melalui keteladanan kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama, disiplin, sopan santun, dan akhlak yang baik kepada seluruh warga sekolah, selain itu pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, kultum, dan doa bersama yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan menunjukkan adanya penerapan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kegiatan tersebut juga melibatkan seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dengan baik, kepemimpinan religius kepala sekolah juga mampu menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tertib, harmonis, dan kondusif serta memberikan dampak positif terhadap meningkatnya motivasi kerja guru dan semangat warga sekolah dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan pembelajaran, selain itu kegiatan religius yang diterapkan secara konsisten juga mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan rajin beribadah, dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa budaya religius di sekolah dapat terbentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan suasana religius yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Muhaimin (2020).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan religius kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
2. Penerapan nilai moral dan agama oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik melalui penerapan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
3. Penerapan keteladanan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sikap dan perilaku kepala sekolah yang menjadi contoh bagi warga sekolah, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.
4. Kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang religius di SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, kultum, dan doa bersama yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah.
5. Penerapan pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mempertimbangkan nilai-nilai agama, musyawarah, keadilan, dan kepentingan bersama dalam setiap kebijakan yang diambil.

6. Dampak kepemimpinan religius kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku warga sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci sudah terlihat dengan baik melalui terbentuknya budaya religius, meningkatnya disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kebiasaan beribadah warga sekolah sehingga tercipta suasana sekolah yang harmonis, tertib, nyaman, dan kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Kerinci, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan kepemimpinan religius melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pengambilan keputusan yang bijak dan bermoral agar budaya religius di sekolah semakin kuat dan konsisten.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus mendukung program-program religius sekolah serta memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan nilai moral dan agama, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah agar terbentuk karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kepemimpinan religius dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruhnya terhadap prestasi belajar, motivasi kerja guru, atau pembentukan karakter peserta didik di berbagai jenis lembaga pendidikan lainnya.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiah, A. R., Karomah, R. T., & Juleha, S. (2024). Analisis Metode Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan Dalam Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini: Analisis Jurnal Sinta 2-5. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 7(1), 1–19.
- Amruddin, I., Ruswandi, M., Putra, W., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Metodologi Penelitian Manajemen. *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Asmani, J. M. (2012). Tips menjadi kepala sekolah profesional. *Yogyakarta: Diva Pres.*
- Asnawi, A., Wiyono, B. B., & Sunandar, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 131–140.
- Baharuddin, U. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik. *Yogyakarta: Ar Ruzz Media*.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571.
- Fitriani, M. L., Bakri, M., & Sulistiono, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Smk Nu Sunan Ampel Poncokusumo Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(8), 151–159.
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership*

Quarterly, 14(6), 693–727.

Hadi, M. Y., & Ummah, N. I. (2020). Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1, Tapen, Bondowoso. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 53–62.

Haryoko, S. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Sapto Haryoko.

Hasanah, A., Afifah, H. N., Lestary, S. J., & Azis, A. (2025). Strategi dan Implementasi Penciptaan Suasana Religius di Lingkungan Sekolah. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(1), 155–166.

Hudaya, A., & Rosyid, A. (2025). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 348–357.

Lickona, T. (2012). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter. *Jakarta: Bumi Aksara*, 20–28.

Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2007). Menjadi kepala sekolah profesional. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Mulyasa, H. E. (2022a). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.

Mulyasa, H. E. (2022b). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif.

WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2), 177–181.

Noviana, N. A. H. (2024). Kepemimpinan Religius untuk Meningkatkan Moral Etika di Kabupaten Ponorogo. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 4(2), 120–129.

Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The Fiqh of disaster: The mitigation of covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101848.

Pilz, M., & Li, J. (2020). *Comparative vocational education research*. Springer.

Prabowo, A. S. (2024). Penerapan Spiritual Leadership Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di SMA Al Hikmah Surabaya. *Educational Journal of Islamic Management*, 4(2), 45–52.

Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Center for Open Science.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.

Rivai, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 213–223.

Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*.

Saebani, A., & Ahmad, B. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Cet. II*. CV.

Pustaka Setia, Bandung.

Sakinah, N., & Mahmud, M. Y. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Madrasah Aliyah Swasta Mahdaliyah Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 212–222.

Soetrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugiyono, M. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.*

Syayidah, L. N., Sodik, M., & Hasna, R. Z. (2025). Kepemimpinan Transformasional Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Riyadhus Samawi. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 143–157.

Tobroni, T. (2015). Spiritual leadership: A solution of the leadership crisis in Islamic education in Indonesia. *British Journal of Education*, 3(11), 40–53.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar. <https://books.google.co.id/books?id=Po-jMQEACAAJ>

Wibowo, A., & Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di*

sekolah: konsep, strategi, dan implementasi. Pustaka Pelajar.

Zamroni, Z. (2011). *Dinamika peningkatan mutu. Jakarta: Gavin Kalam Utama.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasiair Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : B- 870 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2026**

**T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaer IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
- Pertama** : Menetapkan **Dr. M.Odha Meditammar, M.Pd** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
Nama : Reviola Dwi Santika
NIM : 2210206033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah Di Smk Negeri 2 Kerinci
- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2026, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 22 April 2026

Dekan

Dr. Eya Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fak.iainkerinci.ac.id, Email: info@fak.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-**790**...../In.31/D.1/PP.00.9/05/2026
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Mei 2026

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
..... Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

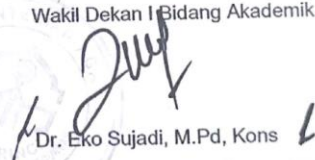
NAMA : **Reviola Dwi Santika**
NIM : 2210206033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah Di Smk Negeri 2 Kerinci
Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **25 Mei 2026 s.d 25 Juli 2026**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
B-000.9-44/Wasnas Kesbangpol/I/2026

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-013/In.31/D.1/PP.00.9/01/2026
Tanggal : 21 Januari 2026 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 45
Nama : REVIOLA DWI SANTIKA
NIM / NPM : 2210206030
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 082246486798
Alamat : Desa Pasar Senen Kec. Siulak

Untuk : Mengadakan Penelitian
Judul : KEPEMIMPINAN RELIGIUS KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 KERINCI
Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Kerinci
Waktu : Januari s/d Maret 2026

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 29 Januari 2026
SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KERINCI



RIJALUDDIN, Amk, SE, MM
Pembina IV/a
NIP 197607172006041004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala SMK Negeri 2 Kerinci
3. Sdr. Yang Bersangkutan

Lampiran 3 : Surat Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 KERINCI Jalan Jembatan Pahlawan KM 03. Mukai Tinggi E-mail kerincismkdua@yahoo.co.id Kode Pos. 37162	
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.5 / <i>82</i> / SMKN 2 – KRC/IX/ 2026		
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kerinci dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa		
Nama	: REVIOLA DWI SANTIKA	
NIM	: 2210206033	
Tempat, Tgl Lahir	: Dusun Baru Siulak, 18 Agustus 2004	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam	
Alamat	: Pasar Senin, Kec. Siulak , Kab. Kerinci	
Nama Yang tersebut diatas adalah benar-benar telah melakukan penelitian SMK Negeri 2 Kerinci guna untuk penelitian Skripsi mulai tanggal 29 Januari 2026 s/d 31 Maret 2026 dengan judul “ KEPEMIMPINAN RELIGIUS KEPALA SEKOLAH SMKN 2 KERINCI “ . Surat ini di buat sebagai syarat untuk pendaftaran kulyah.		
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Terima kasih.		
Mukai Tinggi, April 2026 Kepala SMK Negeri 2 Kerinci,  REZA FAKHLEVI, S.Pt.,S.Pd.,M.Si. NIP. 19780919 200502 1 004		

Lampiran 4 : Absensi Sholat Dzuhur Berjamaah



DAFTAR HADIR GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (GTR)
SMK NEGERI 2 KERINCI TAHUN PELAJARAN 2025/2026
 (Kelas) : **DAFTAR** : **DAFTAR**
 GRAFIS : **DAFTAR** : **DAFTAR**

No	Nama	Kode	NIK/ID	NIK/ID	Kategori	Tanda Tangan
1	REGA FAKHREVI, S.Pd, S.Pd, M.Pd	RP	197809192003031004	624775465120023	Guru	
2	EDY USHAKAWATI, S.Pd	UP	197105172009012012	624775465120023	Guru	
3	FIRDAUS, S.Pd	PD	197811032009031005	624775465120023	Guru	
4	FIRDIANA, S.Pd	PT	198008072011012012	113775465120023	Guru	
5	YULI EDDIANIS, A.Md, S.Pd	YE	19781005201103092003	593775465120023	Guru	
6	RANGLA LASNIA VITRI, S.Pd	RV	198503282009031009	466775465120023	Kepenghulu	
7	ERNALI, S.Pd, Gd	ER	1976080620121212003	213775465120023	Guru	
8	IATIRINUS, S.Pd	IE	1968080112024212002	614375465120023	Guru	
9	LIDA ASTUTI, S.Pd, Gd	LA	1974030820121212003	844675465120023	Guru	
10	ANDIKA PUTRA, S.Pd, Gd	AP	1986040620121212003	773775465120023	Guru	
11	YOPI SANDRA DEWI, S.Pd, Gd	YD	1986070520121212009	793775465120023	Guru	
12	LINA YUSRI, S.Pd, Gd	LY	197809192009031004	664275465120023	Guru	
13	MITA AYU MERLIZA, S.Pd, Gd	MA	199802182024212006	655077465120023	Guru	
14	PRIMA YANDI, S.Pd	PY	199106172009031005	694975465120023	Guru	
15	RIA NANTI ANGLARA, S.Pd, Gd	BN	199107042024212004	634675465120023	Guru	
16	NESTERA, S.Pd, Gd	NT	199510192024212019	813175465120023	Guru	
17	SIMEP OKTA LONA, S.Pd, Gd	SO	199110122024212019	634475465120023	Guru	
18	RIPA MUSTIKA, S.Pd, M.Pd, Gd	RR	199112072024212018	5539775465120023	Guru	
19	AFFRIDO LEOPARDIN, S.Pd, Gd	AL	199409142024212009	4246775465120023	Guru	
20	JERY RIZAL FIRDAUS, S.Pd, Gd	JP	199501112024212003	8443775465120023	Guru	
21	RIA ARISTIN, S.Pd, Gd	RA	199204152025212027	6743775465120023	Guru	
22	ASTILA YANI, S.Pd, Gd	AY	199206262024212024	8138775465120023	Guru	
23	RIKA LEBANATULIAH, S.Pd, Gd	RL	199309192025212020	8541775465120023	Guru	
24	BESTY PUSPITA H.S, S.Pd, Gd	BP	199307262025212081	603875465120023	Guru	
25	RESY SASTRA, S.Pd, Gd	RS	199304202025212030	1752775465120023	Guru	
26	FRANKI ALMI ALFATWA, S.Pd, M.Pd, Gd	FA	199604142025212024	1746775465120023	Guru	

KELAS : X ATPH

SEPTEMBER

NO	NAMA	MINGGU KE-1					MINGGU KE-2					MINGGU KE-3					MINGGU KE-4					MINGGU KE-5					TOTAL HADIR
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Raka Obra Vovich	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
2	Rahmat Hidayat	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
3	Endrie Putri	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
4	Dedik Yana Putra	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
5	Aditya Wulanda	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
6	Sifa Putri	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
7	Rafha Dendri	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
8	Layna Orfella	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
9	Florenza Nikoputra	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
10	Geriha Saputra	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
11	Gahang	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
12	M. Adib Afandi	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
13	Fahri Khairat Umam	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
14	Akhlan Ceta	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
15	Giang Pramandunata	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
16	Belin Aprilis	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
17	Fatma Iba Ananada	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
18	Keyra Nolla Zakira	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
19	Anggery	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
20	Raka Jelvin Putra	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
21	Dedif Serio Lenta	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
22	Wulan Dinara	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
23	Zayu Loffadhal	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
24	Dedik Sektio	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	

Lampiran 5 : Dokumentasi Tata Tertib Sekolah dan Nilai-Nilai Karakter di SMK Negeri 2 Kerinci

PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER		
NO	N E L A I	DESKRIPSI
1.	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang penuh dengan keyakinan akan agama yang dianutnya, termasuk sikap toleransi terhadap agama lain, serta sikap ramah dengan pemeluk agama lain.
2.	JUJUR	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3.	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama, etnis, asal, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	KREATIF	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	DEMOKRATIS	Cara berpikir, berfikir dan bertindak yang menghormati hak dan kewajiban orang lain.
9.	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan dengar.
10.	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berpikir, berfikir dan bertindak yang menunjukkan sikap menghormati bangsa dan negara dalam kehidupan diri dan kelompoknya.
11.	CINTA TANAH AIR	Cara berpikir, berfikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	BERSAHABAT / KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan berinteraksi sama dengan orang lain.
14.	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	GEMAR MEMBACA	Kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	TANGGUNG JAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

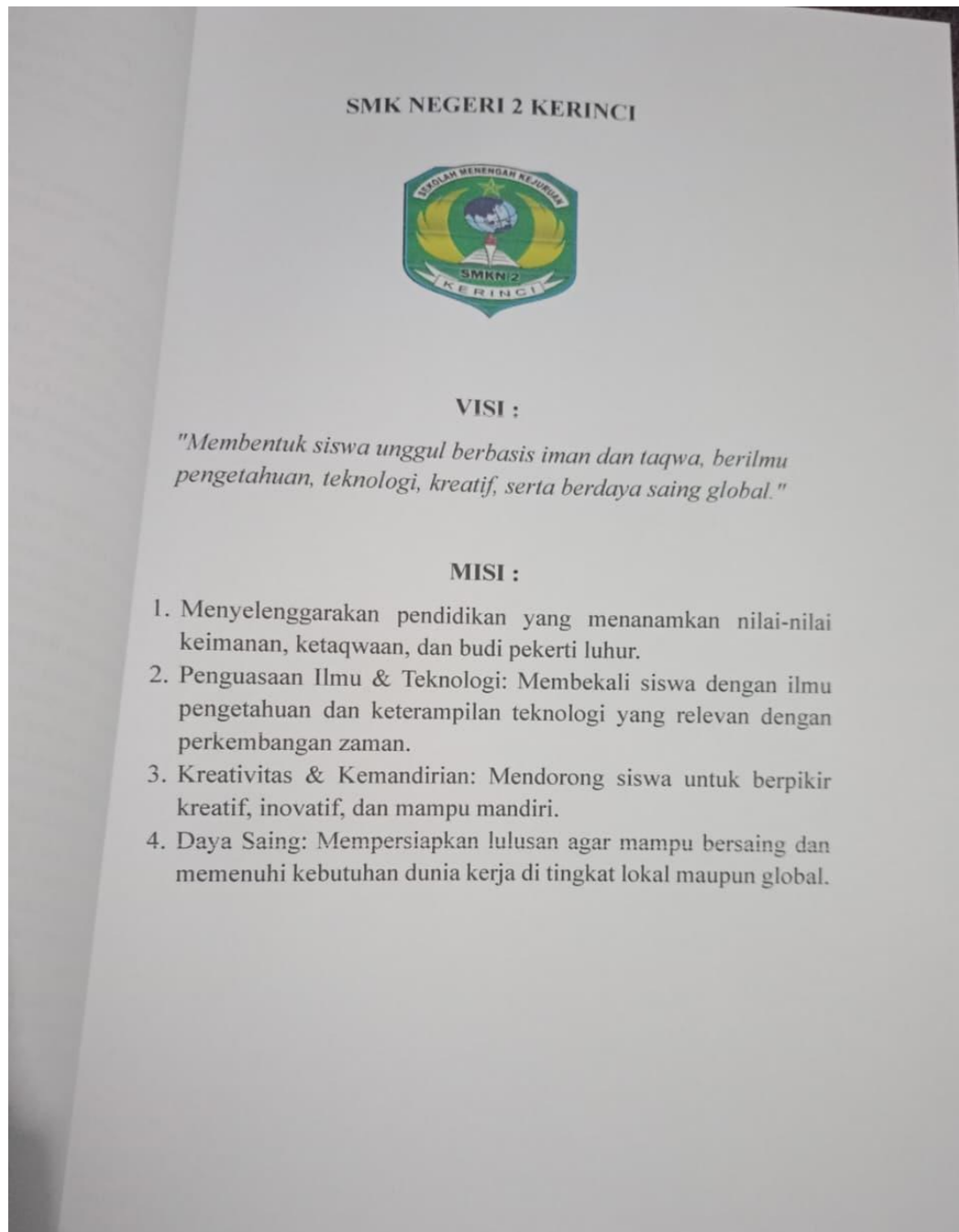
TATA TERTIB SEKOLAH

- KETENTUAN JAM SEKOLAH DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**
 - Sekolah Umum
 - Sekolah Islam
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan
 - Sekolah Hindu
 - Sekolah Buddha
 - Sekolah Jain
 - Sekolah Sikh
 - Sekolah Yahudi
 - Sekolah Muslim
 - Sekolah Kristen
 - Sekolah Katolik
 - Sekolah Protestan</

Lampiran 6 : Notulen Rapat

	PEMERINTAH PROVINSI JAMBI DINAS PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 KERINCI	
Alamat: Jalan. Jembatan Pahlawan KM 03. Mukai Tinggi. Kode Pos. 37162 NPSN : 10507191 Email: kerincismkdua@yahoo.co.id		
NOTULEN RAPAT SMK NEGERI 2 KERINCI		
Hari/ Tanggal	: Senin, 20 Januari 2025	
Waktu	: 09.00 WIB – 11.00 WIB	
Tempat	: Ruang Guru SMK Negeri 2 Kerinci	
Pimpinan Rapat	: Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kerinci	
Peserta	: Guru dan Tenaga Kependidikan	
Agenda Rapat:		
Pembahasan Program Penguatan Budaya Religius Sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.		
Pembahasan:		
1. Kepala sekolah membuka rapat dan menyampaikan pentingnya penguatan budaya religius sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik serta upaya mewujudkan visi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai agama. 2. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang telah berjalan, meliputi doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan sholawat Busyro, pembelajaran tahsin Al-Qur'an, sholat Dzuhur berjamaah, dan kultum setelah sholat. 3. Dewan guru mendiskusikan pelaksanaan pembiasaan salam, sapa, senyum, sopan santun, serta penghormatan kepada guru dan sesama warga sekolah sebagai bagian dari budaya religius sekolah. 4. Guru-guru memberikan masukan agar kegiatan keagamaan dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. 5. Kepala sekolah memberikan arahan agar seluruh guru menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan akhlak mulia sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.		
Hasil Keputusan Rapat:		
1. Program budaya religius sekolah tetap dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan melalui kegiatan doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, sholat berjamaah, kultum, dan pembinaan akhlak. 2. Seluruh guru wajib membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap kelas. 3. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dan kultum setelah sholat dilaksanakan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga sekolah. 4. Guru Pendidikan Agama Islam ditetapkan sebagai koordinator kegiatan keagamaan sekolah. 5. Seluruh guru diwajibkan memberikan keteladanan dalam sikap, perilaku, kedisiplinan, dan pelaksanaan ibadah di lingkungan sekolah. 6. Evaluasi pelaksanaan budaya religius dilakukan secara berkala dalam rapat dewan guru setiap akhir semester.		
Penutup		
Rapat ditutup pada pukul 11.00 WIB. Diharapkan seluruh warga sekolah dapat melaksanakan hasil keputusan rapat dengan baik guna mewujudkan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.		
Mukai Tinggi, 20 Januari 2025  REZA LEVI, S.Pt., S.Pd., M.Si. NIP. 19870919 200501 1 004		

Lampiran 7 : Visi Misi Sekolah



Lampiran 8 : Daftar Petugas Adzan dan Kultum

DAFTAR PETUGAS KEAGAMAAN SMK NEGERI 2 KERINCI			
NO	Hari/ Tanggal	Petugas Adzan	Petugas Kultum
1	Rabu, 01 April 2026	X ATR	X ATR
2	Kamis, 02 April 2026	X ATPH	X ATPH
3	Jum'at, 03, April 2026	Libur	Libur
4	Senin, 06 April 2026	X TSM	X TSM
5	Selasa, 07 April 2026	X AKL	X AKL
6	Rabu, 08 April 2026	X DKV	X DKV
7	Kamis, 09 April 2026	XI ATR	XI ATR
8	Jum'at, 10 April 2026	XI ATPH	XI ATPH
9	Senin, 13 April 2026	XI TSM	XI TSM
10	Selasa, 14 April 2026	XI AKL	XI AKL
11	Rabu, 15 April 2026	XI DKV	XI DKV
12	Kamis, 16 April 2026	XII ATR	XII ATR
13	Jum'at, 17 April 2026	XII ATPH	XII ATPH
14	Senin, 20 April 2026	XII TSM	XII TSM
15	Selasa, 21 April 2026	XII AKL	XII AKL
16	Rabu, 22 April 2026	XII DKV	XII DKV
17	Kamis, 23 April 2026	X ATR	X ATR
18	Jum'at, 24 April 2026	X ATPH	X ATPH
19	Senin, 27 April 2026	X TSM	X TSM
20	Selasa, 28 April 2026	X AKL	X AKL
21	Rabu, 29 April 2026	X DKV	X DKV
22	Kamis, 30 April 2026	XI ATR	XI ATR

Mukai Tinggi, 01 April 2026

Kepala Sekolah,



REZA LAKHLI, S.Pt., S.Pd., M.Si.

NIP. 197809192005021004

Lampiran 9 : Jadwal Pelajaran Tahsin Al-Qur'an

	Senin					Selasa					Rabu					Kamis					Jumat						
	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011	1234	56789	1011
X ATR	U P B	PIPA S	BIG	DD PT	DDK T	TA Q	SB	BIG	Im	PIPA S	MT K	Sj	Im	PAB P	PP	BIN	MT K	DD PT	BIN	DDP AT	O R	PJOK	DD PT				
X ATPH	U P B	AMP	PJO K	MT K	SB	BIG	PIP AS	MT K	BIN	PAB P	Sj	TA Q	PP	Im	DOB T	Im	PIP AS	BIN	PT	BIG	O R	DOB T	PIP AS				
X TSM	U P B	PIPA S	T PP	DD PT	MT K	GT O	BIN	T PP	DD PT	Im	SB	BIG	PD TO	Im	PJO K	GT O	PD TO	BIG	PAB P	O R	PIP AS	Sj					
X AKL	U P B	PIPA S	PAB P	Sj	AD	TA Q	MT K	PIPA S	Im	EP	PP	Im	BIG	MT K	PD	SB	BIG	BIN	APA S	BIN	R	PJOK	AD				
X DKV	U P B	Gbr	TA Q	Sk	BIG	PAB P	G b	PIPA S	BIN	MT K	Gbr	BIN	SB	Im	PIPA S	Sj	MT K	BIG	PP	PJOK	DSR	Im					
XI ATR	U P B	ATR PD	AT U	BIG	PAB P	AT U	BIG	AT RP	AP R	ATR PD	AP BT	KIK	BD P	PJ OK	BIN	PP	AP TR	AT RP	Sj	MTK	O R	KIK	AP BT				
XI ATPH	U P B	A T	BIN	AT P	AT H	Sj	PP	A T	Pd KJ	AT H	Pd KJ	T	KIK	AT P	AT S	AT P	BD P	A T	MTK	PAB P	O R	BIG	AT S				
XI TSM	U P B	PSS M	KIK	PB SM	PAB P	BIG	Sj	KIK	PK SM	PB SM	PK SM	BIG	BIN	BD P	PM SM	PM SM	PJ OK	PK SM	PSS M	PP	O R	MTK	PM SM				
XI AKL	U P B	PAB P	AP J	KIK	Sj	PA PJ	KO AK	PA LP	AKG	BIG	PA LP	AK G	BIN	PA PJ	BD P	PJ OK	PP	MTK	KO AK	KIK	AP J	BIG					
XI DKV	U P B	KIK	BIG	DP	MTK	DP	Vid	BIN	KG	Fo	PJ OK	KG	Fo	DP	K B	BD P	BIG	Sj	PAB P	Vid	DP	O R	PP	KG			

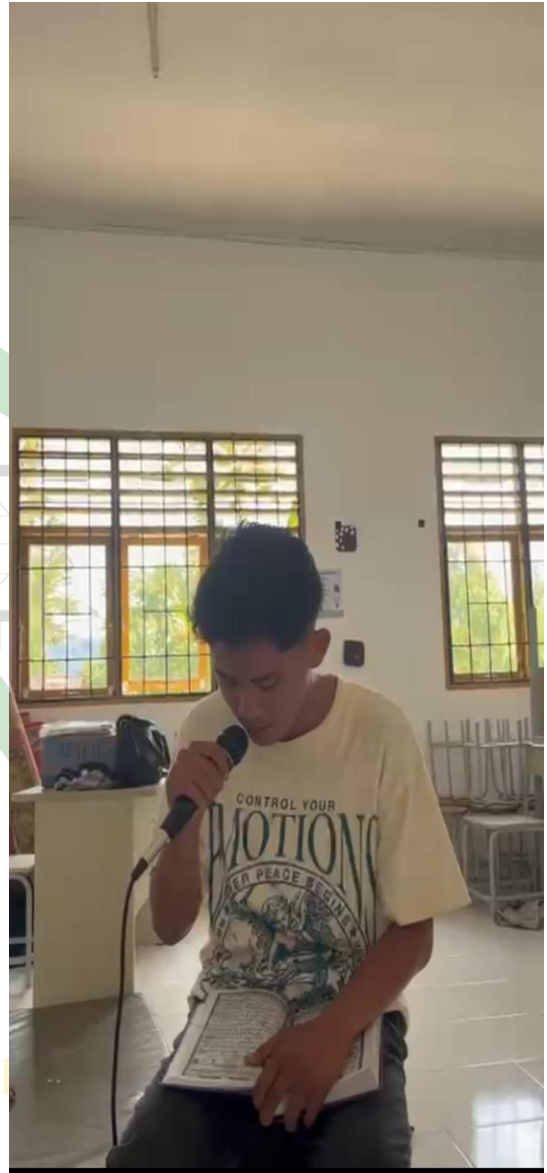
Printed by: Dikdik

Kerinci, 05 Januari 2026
Kepala Satuan Pendidikan,



REZA FAKHLEVI, S.Pd., S.Pd.M.S.
NIP. 19780919 200502 1 004

Lampiran 10 : Foto Kegiatan Tahsin Al-Qur'an



Lampiran 11 : Foto Kegiatan Kultum



Lampiran 12 : Foto Sholat Dzuhur Berjamaah



Lampiran 13 : SK dan Susunan Pengurus Rohis SMK Negeri 2 Kerinci



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 KERINCI
Alamat: Jalan. Jembatan Pahlawan KM 03. Mukai Tinggi. Kode Pos. 37162
NPSN : 10507191 Email: kerincismkdua@yahoo.co.id



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMKN 2 KERINCI
NOMOR: 421.5/ /SMKN 2-KRC/2025

TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU PEMBINA/INSTRUKTUR EKSTRAKURIKULER
SMK NEGERI 2 KERINCI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

KEPALA SATUAN PENDIDIKAN SMK NEGERI 2 KERINCI

- Menimbang** : Untuk memperlancar pelaksanaan tugas Kepala Satuan Pendidikan di dalam pengelolaan administrasi dan kependidikan di SMK Negeri 2 Kerinci sehingga dapat berjalan dengan tertib, aman dan teratur, maka dipandang perlu menunjuk guru untuk menjadi guru Pembina/Instruktur Ekstra Kurikuler Tahun Pelajaran 2025/2026
- Mengingat** : 1. UU - RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Susunan Pengurus ROHIS SMKN 2 KERINCI Periode TP 2025-2026 sebagaimana terlampir dalam keputusan ini
- Kedua** : Menugaskan kepada pengurus ROHIS SMKN 2 KERINCI TP. 2025-2026 serta melaporkan hasilnya secara berkala
- Ketiga** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan Di : Mukai Tinggi
Pada Tanggal : 02 Juli 2025
Kepala Satuan Pendidikan
SMKN 2 Kerinci,

REZA FAKHLEVI, S.Pt., S.Pd., M.Si.
NIP. 19780919 200502 1 004

Lampiran 1 : Keputusan Kepala SMK Negeri 2 Kerinci
Nomor : 421.5/ /SMKN.2-KRC/2025
Tanggal : 02 Juli 2025
Tentang : Susunan Pengurus Rohis SMKN 2 KERINCI TP.2025-2026

Tentang:
SUSUNAN PENGURUS ROHIS
SMK NEGERI 2 KERINCI TAHUN PELAJARAN 2025-2026

PEMBINA : 1. ANDIKA PUTRA, S.Pd.I.
2. ASTILA YANI, S.Pd.I.
3. NARAL RAMA MUKTI, S.Pd.
4. RASMAN WADI, S.Pd.I.

KETUA : SANIL JAYA PUTRA

WAKIL KETUA : AHMAD RAHMAN

SEKRETARIS : MUHAMMAD FARID

WAKIL SEKRETARIS : FALEN RIZKI

BENDAHARA : ADELIA APRILIA

ANGGOTA :

1. ILHAM	16. MUTYA LAURA
2. SANDRIA NATA PUTRA	17. HANAN RISKI
3. VENDA PIKRI	18. LUTFI HAFIZY
4. ENDRIC PUTRA	19. AL FAUZAN
5. FATIR HIDAYATUL M	20. FABIAN OKTORA
6. ARSA RAHMAN HAFIZ	21. FAIZIN ISRO ANANDA
7. RAFI AULIA	22. LEVINA ORDELIA
8. GELZA ALIQRA ANANTA	23. INDI RISKITA PUTRI
9. SIVA PUTRI	24. IKRAM
10. LYL JUNIA PUTRI	25. ARIEL DWI MUKTI
11. GRESIA EZINDA PUTRI	26. HAFIZ
12. PELITA PUTRI LISAN	27. FAYZA NOVANS
13. ELSI ULANDARI	28. FAHRI RAMADHANI
14. AR RASYIQ	29. DEGI PUTRA
15. CANTIKA AMELIAN	30. IKLIL AMRULLAH

Ditetapkan Di : Mukai Tinggi
Pada Tanggal : 02 Juli 2025
Kepala Satuan Pendidikan
SMKN 2 Kerinci,

REZA FAKHLEVI, S.Pt., S.Pd., M.Si.
NIP. 19780919 200502 1 004

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Reviola

Dwi Santika

Nim :

2210206033

Tempat/ Tgl Lahir : Dusun Baru Siulak, 18 Agustus 2004

Agama : Islam

Alamat : Pasar Senen, Siulak

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan :

NO	Jenis Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Al-Falah Siulak Gedang	2009 - 2010
2	SD Negeri 114/111 Dusun Baru Siulak	2010 – 2016
3	SMP Negeri 1 Sungai Penuh	2016 - 2019
4	SMA Negeri 4 Kerinci	2019 - 2022
5	IAIN Kerinci	2022 - 2026



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I